

AKUNTANSI DENGAN BERBAGAI PARADIGMA

Nela Safelia

Staff Pengajar Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jambi

ABSTRAK

Akuntansi sebagai ilmu dengan multi paradigma (*accounting a multiparadigm science*). Dilihat dari sudut pandang filsafat ilmu, ditemukan indikasi bahwa kejadian-kejadian akuntansi mengikuti pola keberhasilan revolusi yang diteorikan oleh Kuhn. Mengikuti konsep Kuhn akhirnya Ritzer mengembangkan tiga pendekatan teoritis yang disarankan SATTa menjadi enam paradigma, yaitu: Paradigma *Anthropologikal/Induktif*, Paradigma *True-Income/Deductive*, Paradigma *Decision-Usefulness/Decision Model*, Paradigma *Decision-Usefulness/Decision-Maker/ Agregat-Market-Behavior*, Paradigma *Decision-Usefulness/Decision-Maker/Individual-User*, Paradigma *Informasi/ Economics*.

Kata kunci : paradigma, induktif, *deductive*, *decision model*, *decision maker*, economics.

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mengakibatkan semakin banyak paradigma baru yang pada akhirnya menimbulkan ketergantungan dan keterkaitan yang semakin erat antara satu disiplin ilmu dengan disiplin ilmu lainnya. Fenomena ini juga melanda akuntansi.

Pada awal perkembangannya, ilmu yang dikenal manusia hanya ilmu Filsafat. Menurut Al-Farabi seperti yang dikutip Harahap (2002), Ilmu Filsafat adalah ilmu pengetahuan tentang alam yang bertujuan menyelidiki hakikat yang sebenarnya. Anshari (Harahap, 2002) mengungkapkan ilmu itu kemudian berkembang menjadi tiga bidang, yaitu:

1. Ilmu Pengetahuan Alam (*Natural science*): Biologi, Antropologi Fisik, Kedokteran, Farmasi, Pertanian, Ilmu Pasti, Ilmu Alam, Teknik, Geologi, dan lain-lain.
2. Ilmu Sosial (*Social science*): Ilmu Hukum, Ekonomi, Jiwa Sosial, Bumi Sosial, Sosiologi, Antropologi Sosial Budaya, Sejarah, Politik, Pendidikan, Publisistik dan Jurnalistik, dan lain-lain.
3. Humaniora (*Humanities Study*): Ilmu Agama, Ilmu Filsafat, Ilmu Bahasa, Ilmu Seni, Ilmu Jiwa.

Ilmu Ekonomi yang merupakan bagian dari ilmu sosial berkembang

menjadi berbagai disiplin ilmu seperti: Ekonomi Mikro dan Makro, Ilmu Manaiemen, Pembangunan, Pemasaran (*Marketing*), Produksi (*Production*), Keuangan (*Finance*). Kemudian Ilmu Manajemen berkembang lagi menjadi beberapa disiplin ilmu seperti: Akuntansi, *Business Policy*, *Budgeting*, *Planning*, *Operating Research*, *Information System*, dan lain-lain. Akuntansi kemudian berkembang menjadi: Akuntansi Keuangan, Akuntansi Manaiemen, Teori Akuntansi, Sejarah Akuntansi, Akuntansi Internasional, Sistem Akuntansi, *Controllership*, Sistem Pengawasan Manajemen, *Auditing*, dan sebagainya.

Semula akuntansi sebagaimana ilmu pengetahuan lainnya belum tersentuh oleh akademisi, peneliti, dan *scientist* lainnya. Namun kemudian, Akuntansi telah menjadi perbincangan dan menjadi bahan riset dan penelitian para akademisi, universitas, dan organisasi profesi lainnya. Sehingga lahirlah paradigma yang sering disederhanakan sebagai pola, model yang sudah diterima umum.

Berbagai penelitian telah menemukan status akademik akuntansi. Para peneliti akuntansi telah menggunakan berbagai metodologi dan teori yang berbeda untuk menguji berbagai isu yang menarik dalam akuntansi. Dimulai pada awal 70-an, sejumlah penelitian terdahulu dikritik sebagai suatu penelitian yang tidak lengkap atau memiliki nilai yang

meragukan. Pada tahun 1970, Gonedes dan Dopuch (Belkaoui, 2001: 2) berpendapat bahwa model terdahulu yang mem-benarkan superioritas kumpulan prosedur akuntansi merupakan model yang tidak tepat. Untungnya, Wells dalam artikelnya yang prospektif (seminal *article*) di tahun 1976 menyanggah bahwa penelitian terdahulu merupakan langkah yang diperlukan dalam revolusi pemikiran akuntansi.

Dilihat dari sudut pandang Filsafat Ilmu, diketahui adanya indikasi bahwa kejadian-kejadian akuntansi terlihat mengikuti pola pola revolusi yang diuraikan Kuhn, dengan demikian akuntansi muncul dari kondisi kritis. Pemikiran Kuhn yang diyakini secara luas menyatakan bahwa sebuah ilmu diwarnai oleh paradigma tertentu dalam setiap waktunya. Keadaan tersebut mungkin kemudian diikuti berbagai anomali dan situasi yang gawat, dan diakhiri dengan revolusi di mana paradigma yang ada digantikan dengan dominasi paradigma yang baru.

POKOK PEMBAHASAN

Adapun pokok pembahasan yang akan di bahas dalalah paradigma-paradigma yang sesuai dengan akuntansi yang akan diuraikan sebagai berikut :

1. Konsep Paradigma
2. Paradigma *Anthropologikal/Induktif*
3. Paradigma *True-Income/Deductive*
4. Paradigma *Decision-Usefulness/Decision Model*
5. Paradigma *Decision-Usefulness/Decision-Maker/ Agregat-Market-Behavior*
6. Paradigma *Decision-Usefulness/Decision-Maker/Individual-User*
7. Paradigma Informasi/*Economics*

PEMBAHASAN

1. Konsep Paradigma

Kuhn melukiskan kemajuan sains dalam dua konsep dasar dari proses kemajuan, yang terdiri dari anomali, penemuan ilmiah, krisis ilmiah, dan respon terhadap krisis itu sebagai penjabaran krisis tersebut. Dua konsep dasar yang dikemukakan Kuhn adalah Paradigma dan Normal *Science*. Paradigma adalah pencapaian ilmiah yang memiliki dua

karakteristik, yaitu keunggulan yang mampu menarik penganut-penganut dan yang memberikan kesempatan kepada praktikan (*practitioner*) berupa problema-problema untuk dipecahkan lebih lanjut (Soewardi, 2004: 135).

Studi-studi tentang paradigma terutama mempersiapkan mahasiswa untuk keanggotaan dalam suatu komunitas ilmiah di mana mahasiswa tersebut akan praktek. Dengan demikian ia akan mendapatkan model yang sama untuk melakukan praktek keilmiah, yang dianut bersama dan dijunjung bersama dengan aturan-aturan dan standar-standar yang sama pula. Model ini adalah syarat dasar (*prerequisite*) untuk terbentuknya normal *science*, yaitu kejadian dan berkelanjutan suatu tradisi penelitian tertentu. Sejumlah

Dalam banyak buku, istilah paradigma digunakan dalam dua pengertian berbeda. Di satu sisi, paradigma terdiri dari keseluruhan konstelasi keyakinan, nilai, dan teknik yang dibagikan pada anggota suatu komunitas. Di sisi lain, paradigma menunjukkan satu bentuk elemen dalam konstelasi, yaitu solusi kongkrit atas kebingungan yang dapat dimanfaatkan sebagai model atau contoh, dan dapat menggantikan aturan yang ada sebagai suatu dasar solusi bagi kebingungan berikutnya dalam *normal science*.

Fokus perhatian dalam teori dari revolusi pengetahuan adalah pendefinisian yang tepat tentang konsep paradigma. Pandangan pertama Kuhn bahwa kemunculan dan kegagalan suatu paradigma merupakan akibat faktor politik. Kemudian berubah ke pandangan baru bahwa suatu paradigma lebih unggul dari pandangan lainnya dengan suatu alasan, meliputi: keakuratan, cakupan, kemudahan, manfaat, dan kesamaannya. Perubahan pandangan ini banyak menuai kritik karena dianggap tidak konsisten.

George Ritzer mendukung pandangan pertama Kuhn dan tetap bertahan dengan pendapat bahwa kemunculan suatu paradigma disebabkan oleh fenomena politis. Ritzer menyatakan:

Suatu paradigma lebih unggul dari paradigma lainnya karena pendukungnya memiliki kekuatan yang lebih besar daripada pendukung paradigma pesaing dan tidak harus karena paradigma mereka "lebih baik" daripada

pesaingnya. Sebagai contoh adalah paradigma yang para pendukungnya mengendalikan sejumlah jurnal penting dan dengan demikian, penentu apa yang akan dipublikasikan lebih cenderung untuk memihak paradigma yang mereka dukung daripada paradigma yang memiliki kelemahan akses pada jurnal bersangkutan. Demikian pula kedudukan penguasa dalam suatu bidang lebih cenderung untuk memihak pendukung paradigma yang dominan, dan memberi mereka suatu posisi dengan legitimasi yang signifikan. Para pendukung paradigma yang memperoleh otoritas dalam suatu bidang, jelas sekali memiliki kelemahan, karena mereka tidak memiliki kemampuan dalam bidang tersebut. Namun demikian, mereka dapat menggunakan pengaruh politik yang dimiliki untuk menjatuhkan paradigma yang dominan dan memperoleh posisi untuk mereka sendiri. (Belkaoui, 2001: 9)

Dengan pandangan bahwa paradigma merupakan ketergantungan-politis, Ritzer mengajukan definisi paradigma berikut ini:

Sebuah paradigma merupakan gambaran dasar dari pokok persoalan dalam bidang ilmu tertentu. Paradigma menyajikan suatu definisi tentang apa yang seharusnya ditanyakan, dan pedoman apa yang seharusnya diikuti dalam menginterpretasikan jawaban yang diperoleh. Paradigma merupakan unit yang lebih luas daripada konsensus dalam suatu bidang ilmu dan menyajikan pedoman untuk membedakan suatu komunitas ilmiah dari komunitas lainnya. Paradigma akan menggolongkan, mendefinisikan, dan mengkaitkan berbagai contoh, teori, metode, dan instrumen yang muncul dalam bidang tersebut. (Belkaoui, 2001: 9)

Komposisi dasar suatu paradigma berdasarkan definisi di atas adalah sebagai berikut:

- contoh (*exemplar*), atau potongan aktivitas yang berfungsi sebagai model

bagi individu yang bekerja menggunakan suatu paradigma;

- gambaran (*images*) dari pokok persoalan;
- teori-teori (*theories*); dan
- metode dan instrumen.

Philips juga sependapat dengan Ritzer tentang pandangan yang pertama dan juga berpendapat bahwa alasan yang diajukan pada pandangan kedua merupakan suatu paradigma yang tergantung.

Makalah ini menggunakan definisi Ritzer untuk menganalisis komunitas ilmiah atau komunitas kecil dalam akuntansi, dengan asumsi bahwa:

- akuntansi kekurangan suatu paradigma yang komprehensif dan akuntansi merupakan ilmu dengan berbagai paradigma, serta
- masing-masing paradigma tersebut sedang berusaha keras untuk dapat diterima bahkan untuk dapat mendominasi suatu bidang ilmu.

Pada tahun 1977, sebenarnya SATTA (*Statement on Accounting Theory and Theory Acceptance* yang dikeluarkan oleh *American Accounting Association* telah mengidentifikasi tiga bidang untuk membahas teori akuntansi, yaitu: (1) pendekatan klasik atau *true income/inductive approach*, (2) *decision usefulness approach*, (3) *information/economics approach*. Ritzer kemudian memperluas domain ini dan jika dikombinasikan akan melahirkan enam paradigma akuntansi.

2. Paradigma Anthropologikal/Induktif

Penelitian yang dapat dikelompokkan pada paradigma ini, antara lain karya Gimman, Hatfield, Ijiri, Littleton, dan Paton. Mereka bersama-sama memberikan perhatian pada pendekatan deskriptif-induktif dalam penyusunan teori akuntansi dan keyakinan nilai dari praktik-praktik akuntansi. Sebagai contoh, Ijiri melihat fokus utama akuntansi pada fungsi akuntabilitas di antara berbagai pihak yang berkepentingan. Sasaran pengukuran adalah kinerja ekonomis perusahaan. Dengan dasar pembahasan yang terfokus pada metodologi penelitian serta peran logisnya dalam perumusan dan penyusunan teori akuntansi, Ijiri menyatakan akuntabilitas sebagai suatu teori akuntansi deskriptif

Dalam mempertahankan para-

digmanya untuk menyangkal kritikan dari para pendukung *current-cost* dan *current-value accounting*, Ijiri menyajikan suatu model aksiomatis praktik akuntansi yang mengevaluasi signifikansi *historical cost* dalam hal akuntabilitas dan *decision making*.

Penelitian lain yang masuk dalam kelompok ini yaitu penelitian Gordon, dan Watt and Zimmerman. Kedua penelitian tersebut berpendapat bahwa manajemen akan memilih aturan akuntansi yang cenderung meratakan *income* dan tingkat pertumbuhan *income*.

Bagi pengguna paradigma *anthropological/inductive*, pokok permasalahan yang ada adalah :

- Praktik-praktik akuntansi yang ada, dan
- Sikap manajemen terhadap praktik-praktik tersebut.

Pendukung pandangan ini berpendapat bahwa pada umumnya teknik-teknik mungkin diturunkan dan dipertimbangkan berdasarkan pengujian terhadap manfaatnya atau bahwa manajemen memegang peranan utama dalam menentukan teknik-teknik yang akan diimplementasikan. Konsekuensinya, tujuan penelitian akuntansi yang berhubungan dengan paradigma *anthropological/inductive* adalah untuk memahami, menjelaskan dan memprediksi praktik-praktik akuntansi yang ada.

Teori-teori yang dipertimbangkan sebagai bagian dari paradigma *anthropological/inductif* antara lain:

- Informasi ekonomis,
- Model analitis/agensi,
- Hipotesis *income smoothing/earnings management*, dan
- Teori akuntansi positif.

Adapun metode yang umumnya digunakan oleh para pengguna paradigma ini adalah salah satu dari metode-metode berikut:

- Teknik-teknik yang digunakan dalam penelitian *income smoothing*;
- Teknik-teknik yang digunakan dalam penelitian *earnings management*; dan
- Teknik-teknik yang digunakan dalam penelitian teori positif.

3. Paradigma *True-Income/Deductive*

Penelitian yang termasuk kelompok ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Alexander, Canning, Edward dan Bell, MacNeal, Moonitz, Paton, Sprouse, dan Sweeney. Para peneliti ini membagi perhatian pada pendekatan *normative-*

deductive dalam penyusunan teori akuntansi, dan dengan pengecualian terhadap penelitian Alexander, ada keyakinan bahwa pengukuran *income* idealnya menggunakan satu dasar penilaian untuk memenuhi seluruh kepentingan pengguna. Para peneliti ini juga sependapat bahwa informasi *current price* lebih bermanfaat daripada informasi *historical cost* untuk pembuatan keputusan. Sebagai contoh, Paton menyangkal teori *proprietori* dari pandangan akuntansi dengan mulai menggunakan teori akuntansi yang konsisten dengan kondisi dan kebutuhan bisnis perusahaan, sebagai sebuah entitas atau suatu pribadi. Menurut Paton, akuntansi memainkan peran yang penting dan relevan dalam perusahaan dan lingkungannya (Belkaoui, 2001: 13).

Teori Paton tentang sistem akuntansi terdiri dari diskusi dan pertimbangan logis terhadap struktur akuntansi, dalam hubungannya dengan pengelompokan dasar akuntansi ke dalam *proprietorship* dan *liabilities; property* dan *equity accounts*; tipe-tipe transaksi; *expense, revenue*, dan *supplementary accounts*; klasifikasi *account*; analisis periodik; dan konsep debit serta kredit. Paton menyatakan:

Dalam pandangan liberal, idealnya, seluruh nilai perubahan yang dapat dipercaya dalam salah satu petunjuk, apa pun sebabnya, seharusnya ditunjukkan dalam akun yang diadopsi tanpa adanya perbedaan pendapat. Untuk menunjukkan bahwa seluruh bentuk situasi dan transaksi yang mungkin terjadi dapat diatasi secara rasional, sesuai dengan prinsip-prinsip yang dikemukakan, merupakan alasan utama untuk keadaan ini (Belkaoui, 2001: 13).

Pokok permasalahan dalam paradigma ini adalah:

- Penyusunan teori akuntansi dengan menggunakan dasar logika, alasan normatif, serta konsep yang baku, dan
- Konsep *income* yang ideal berdasarkan sejumlah metode lain selain metode *historical cost*.

MacNeal (Belkaoui, 2001:14) berpendapat bahwa konsep *income* yang ideal adalah sebagai berikut:

Ada satu definisi profit yang benar dalam istilah akuntansi. "*Profit*"

merupakan peningkatan bersih dalam tingkat kesejahteraan. "Loss" merupakan penurunan bersih dalam tingkat kesejahteraan. Definisi-definisi tersebut merupakan definisi para ekonom. Definisi ini singkat, tepat, jelas, serta dapat diukur secara matematis

Teori yang muncul dari paradigma ini menyajikan alternatif terhadap sistem akuntansi biaya historis. Secara umum ada lima teori yang dapat diidentifikasi, yaitu:

- *Price-level adjusted (Current-purchasing-power) accounting,*
- *Replacement-cost accounting,*
- *Deprival-value accounting,*
- *Continuously contemporary (net-reliable-value),*
- *Present value accounting.*

Para pengguna paradigma *deductive* umumnya menggunakan analisis untuk membenarkan penyusunan teori akuntansi atau untuk mempertahankan keunggulan suatu model tertentu dalam penilaian *assets*/penentuan *income*, selain akuntansi biaya historis.

4. Paradigma *Decision-Usefulness/ Decision Model*

Menurut konsep ini akuntansi adalah media atau alat dalam proses pengambilan keputusan sehingga teori akuntansi harus menggunakan konsep yang mendukung proses pengambilan keputusan yang tepat disinilah antara lain dianggap "*current cash equivalent*" sebagai alat ukur yang ideal. Sehingga akuntansi dipergunakan untuk membimbing, membuat kebijaksanaan mengenai kriteria legalitas dividen, pemberian kredit, informasi bagi prospektus investor, penilaian pada investasi, membantu tugas pemerintah, dan menghitung pajak. Yang menjadi perhatian adalah bagaimana agar informasi akuntansi berguna dalam membuat model pengambilan keputusan. Teori yang dipakai disini misalnya adalah *Economic Order Quantity (EOQ)*, *Capital Budgeting*, *Balance Score Card* dan beberapa teori lainnya. Para pendukung konsep ini adalah Chambers, Beaver, Kennelly, Voss dan Sterling.

5. Paradigma *Decision-Usefulness/ Decision-Maker/ Agregat-Market-Behavior*

Sorotan akuntansi dalam paradigma ini adalah tentang reaksi pasar terhadap

data dan angka-angka akuntansi. Akuntansi mempengaruhi kelompok perilaku (*aggregate behavior*), sehingga yang harus menjadi sorotan atau pegangan dalam penelitian isi informasi dan data akuntansi serta prosedur yang dipakai dalam menghasilkan angka dan data itu adalah kaitan antara informasi dengan reaksi pasar. Yang menjadi perhatian disini adalah respon dari "*aggregate market*" terhadap variabel akuntansi. Teori yang dipakai dalam paradigma ini adalah "*capital market efficiency*" atau *Efficiency Market Hypothesis* (EMH). Teori (hipotesa) ini menyebutkan bahwa informasi akuntansi mempengaruhi harga pasar saham di bursa. Dengan perkataan lain harga saham di bursa digambarkan oleh semua informasi yang tersedia bagi publik. Pendukung konsep ini adalah Gonedes, Dopuch dan lain-lain. Karya Gonedes serta Gonedes dan Dopuch dalam tulisannya yang bersifat populer, Gonedes mengembangkan ketertarikan dalam *decision-usefulness* dari respon pengguna secara individual ke respons pasar secara keseluruhan (*aggregate-market response*). Dengan berpendapat bahwa respons pasar (misalnya antisipasi respons terhadap harga) terhadap perhitungan akuntansi akan mengarahkan penilaian kandungan informasi perhitungan tersebut, serta terhadap prosedur yang digunakan untuk membuat informasi tersebut, serta terhadap prosedur yang digunakan untuk membuat informasi tersebut. Gonedes mengembangkan model paradigma pasar secara keseluruhan yang menyatakan bahwa prosedur perhitungan akuntansi memiliki kandungan informasi yang dinyatakan oleh respon pasar untuk membalas argumen bahwa prosedur yang digunakan untuk menghasilkan perhitungan tersebut mungkin dipengaruhi oleh ketidakefisienan pasar dan bahwa respons penerima informasi mungkin akan terkondisikan pada perhitungan akuntansi dengan cara tertentu. Gonedes berpendapat bahwa apabila kedua kondisi tersebut benar, kesempatan bagi siapa saja yang dapat memperoleh informasi tersebut untuk mendapat abnormal return akan disajikan sebagai dasar untuk mematenkan paradigma pasar dalam hubungannya dengan konsep pasar modal yang efisien.

6. Paradigma *Decision-Usefulness/ Decision-Maker/Individual-User*

Dalam paradigma ini akuntansi dianggap mempunyai pengaruh pada perilaku individu (*individual behavior*). Dalam paradigma ini dianggap ada hubungan antara informasi atau data akuntansi lainnya dengan pemakai informasi individual pada pengambilan keputusan, konsepsi pengambilan yang dilakukannya. Yang menjadi fokus perhatian dalam konsep ini adalah bagaimana respons individu pemakai laporan terhadap variabel akuntansi. Disini dianggap bahwa penggunaan data akuntansi mendorong perilaku manusia (*human Behavior*) sehingga dalam riset selalu dikaji sampai dimana kecukupan pengungkapan informasi, sikap (*respons*) pada isu pelaporan informasi keuangan, kegunaan laporan keuangan bagi individu tertentu, materiality, dan sebagainya. Karya Bruns mungkin dapat dipertimbangkan sebagai hubungan pemakaian informasi akuntansi dan informasi akuntansi yang relevan dengan konsep pembuatan keputusan akuntansi serta informasi lain yang tersedia untuk mempengaruhi keputusan. Hipotesis ini juga dikembangkan dalam sebuah model yang mengidentifikasi dan menghubungkan sejumlah faktor yang dapat menentukan kapan suatu keputusan dipengaruhi oleh sistem dan informasi akuntansi. Penelitian dalam bidang akuntansi keperilakuan merupakan penelitian tentang bagaimana fungsi dan pelaporan akuntansi mempengaruhi perilaku akuntan dan bukan akuntan.

7. Paradigma Informasi/Economics

Dalam paradigma ini disebutkan bahwa kerangka dalam menentukan nilai suatu perubahan dalam system informasi untuk pengambil keputusan individu harus melihat nilai ekonomis atau cost benefitnya. Dalam hal ini diyakini bahwa individu perlu menghitung kegunaan yang diharapkannya dari suatu system informasi khusus. Sedangkan yang menjadi perhatian adalah informasi sebagai komoditi ekonomi, dan untuk memperoleh sejumlah informasi tersangkut masalah pilihan ekonomis, artinya dalam memilih suatu informasi harus menggunakan criteria *cost benefit* dalam struktur *decision theory* dan *economic theory*. Teori yang dipakai dalam domain ini adalah *Theory of teams on statistical decision theory* dan *on the economic theory of choice*. Pendukung teori ini adalah Crandall, Feltham dan Demski. Dalam

tulisannya Feltham menyajikan suatu kerangka untuk menentukan nilai suatu perubahan dalam informasi untuk pembuatan keputusan. Hal ini mendasarkan diri pada komponen individual yang diperlukan untuk menghitung *expected payoff (utility)* untuk system informasi tertentu. Komponen tersebut meliputi:

- sekumpulan tindakan yang mungkin dilakukan di setiap periode dalam suatu cakrawala waktu;
- fungsi payoff atas kejadian-kejadian yang mungkin muncul sepanjang periode;
- hubungan probabilistik antara kejadian masa lalu dan yang akan datang;
- kejadian-kejadian dan sinyal-sinyal dari sistem informasi, termasuk sinyal yang lalu dan yang akan datang;
- sekumpulan aturan pembuatan keputusan sebagai fungsi-fungsi sinyal.

Hal tersebut menyatakan bahwa nilai perubahan dari suatu sistem informasi ke sistem lainnya serupa dengan perbedaan antara *expected payoff* dari dua alternatif lainnya.

SIMPULAN

George Ritzer seperti yang dikutip Ahmed Belkaoui (1985) mendefinisikan paradigma sebagai berikut:

"Paradigma adalah ciri mendasar dari suatu yang menjadi perbincangan (subject Matter) dalam wilayah science. Disini dibahas apa yang akan dipelajari, apa yang akan dipermasalahkan bagaimana ia harus ditanya, dan aturan apa yang harus diikuti dalam menerjemahkannya untuk mendapat jawaban. Paradigma adalah pengertian yang lebih luas dari konsensus dalam science dan dapat membedakan suatu masyarakat scientist dengan masyarakat scientist lainnya.

Paradigma-paradigma yang ada dalam bidang akuntansi:

1. Paradigma *anthropological/inductive*
2. Paradigma *true-income/deductive*
3. Paradigma *decision-usefulness/decision- models*
4. Paradigma *decision-usefulness/decision-maker/agregat-market-behavior*
5. Paradigma *decision-usefulness/decision-market/individual-*

user

6. Paradigma *information/economic*

Masing-masing paradigma tersebut merupakan objek investigasi dan penelitian yang ditetapkan oleh komunitas ilmiah. Suatu paradigma membentuk suatu pemikiran logis yang saling berkaitan (*coherent*), mempersatukan berbagai sudut pandang dan suatu bentuk yang menentukan bagaimana cara pengikutnya memandang penelitian, praktik, dan bahkan pendidikan akuntansi dalam hubungannya dengan kontinuitas dan pengembangan dalam disiplin akuntansi. Walaupun demikian paradigma-paradigma tersebut tidaklah absolut kebenarannya atau suatu pengetahuan yang bersifat final.

REFERENSI

Belkaoui Ahmed. 2001. *Teori Akuntansi*. Edisi Terjemahan. Jilid 2. Salemba Empat. Jakarta.

Godfrey, J. Hodgson, A dan Holmes Scott. 1986. *Accounting Theory*. 3rd Edition. John Wiley and Son. Brisbane.

Harahap, Sofyan Syafri. 2004. *Teori Akuntansi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Soewardi, Herman. 2004. *Roda Berputar Dunia Bergulir: Kognisi Baru Tentang Timbul Tenggelamnya Sivilisasi*. Bakti Mandiri. Bandung

Suriasumantri, Jujun S. 1998. *Filsafat Ilmu; Subuh Pengantar Populer*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.

Suwardjono. 2006. *Teori Akuntansi; Perencanaan Pelaporan Keuangan*. Edisi Ketiga. BPF. Yogyakarta.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN